

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PEROLEHAN
LABA PADA CV. DEWA REZKY JAYA**

Oleh
DEA UTARI
4515012082



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba Pada
CV.Dewa Rezky Jaya

Nama Mahasiswa : DEA UTARI

Stambuk/NIM : 4515012082

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : CV. Dewa Rezky Jaya

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Palipada Palisuri,SE.,M.Si

Dr. Hj. Herminawati,SE,M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Univeritas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur,S.pd.,SE.,M.si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Utari

Nim : 45 15 012 082

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba CV. Dewa
Rezky Jaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, Agustus 2019



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliah menuju pada zaman yang beradab pada saat ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba Pada CV. Dewa Rezky Jaya”. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah tercinta Alm. ASSAAD ISHAK dan Mama tersayang DARNAWATI yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, serta doa-doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur S.Pd., SE., M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Bapak Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan Ibu Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., M.Si selaku pembimbing II yang juga telah membimbing penulis penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga sehingga wawasan penulis dapat bertambah serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa atas bantuannya dalam menyelesaikan seluruh administrasi penulis.

8. Keluarga Besar Lembaga Kesenian Mahasiswa (LKMUNIBOS), Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMANAJ UNIBOS), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FE UNIBOS), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi. yang telah menjadi wadah untuk belajar dan berbagi pengalaman baik susah maupun senang untuk penulis.
9. Teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ekonomi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.
10. Teruntuk Kak Cuken dan AR Hidayat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Terima Kasih banyak tanpa bantuan kalian penulis bukanlah apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh pihak, semoga kebaikan yang telah diberikannya oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi ALLAH SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 13 Juli 2019

Penulis

**ANALYSIS OF CAPITAL STRUCTURE TOWARDS THE PROFITABILITY
CV. DEWA REZKY JAYA**

By:

DEA UTARI

**Management Study Program Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRACT

Dea Utari. 2019. Undergraduate Skripsi. Analysis Of Capital Structure towards the profitability CV. Dewa Rezky Jaya is quided by Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si as consultant I and Dr. Hj. Herminawaty AB. SE., MM as consultant II.

This research aims to know and analyze how the working capital structure needed of the CV. Dewa Rezky Jaya and to know analyze the effect of working capital towards profitability level CV. Dewa Rezky Jaya. In this research, the data used is the financial report of the CV. Dewa Rezky Jaya with period from 2015 to 2017, in the from of annual financial report data, then the financial data is processed with the analysis of financial ratio, used are rentability ratio and WACC.

The result showed that the increase in debt very has effect in this CV> dewa Rezky Jaya, judging by the ratio of rentability ratio and WACC or Capital Structure.

Keywords: *Capital Structure, Financial Statement, Debt.*

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PEROLEHAN LABA
CV. DEWA REZKY JAYA**

Oleh :

DEA UTARI

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Dea Utari. 2019. Skripsi. Analisis Struktur Modal Terhadap Perolehan Laba CV. Dewa Rezky Jaya. Dibimbing oleh Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si sebagai konsultan I dan Dr. Hj. Herminawaty AB. SE., MM sebagai konsultan II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana struktur modal yang dibutuhkan CV. Dewa Rezky Jaya dan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat perolehan laba CV. Dewa Rezky Jaya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Dewa Rezky Jaya periode tahun 2015 hingga 2017 dalam bentuk laporan keuangan, kemudian data keuangan tersebut diolah melalui analisis ratio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan WACC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hutang yang mengalami kenaikan sangat berpengaruh pada laba CV. Dewa Rezky Jaya. Hal ini dapat dilihat dari sisi ratio profitabilitas dan WACC

Kata Kunci : Modal kerja, laporan keuangan, hutang

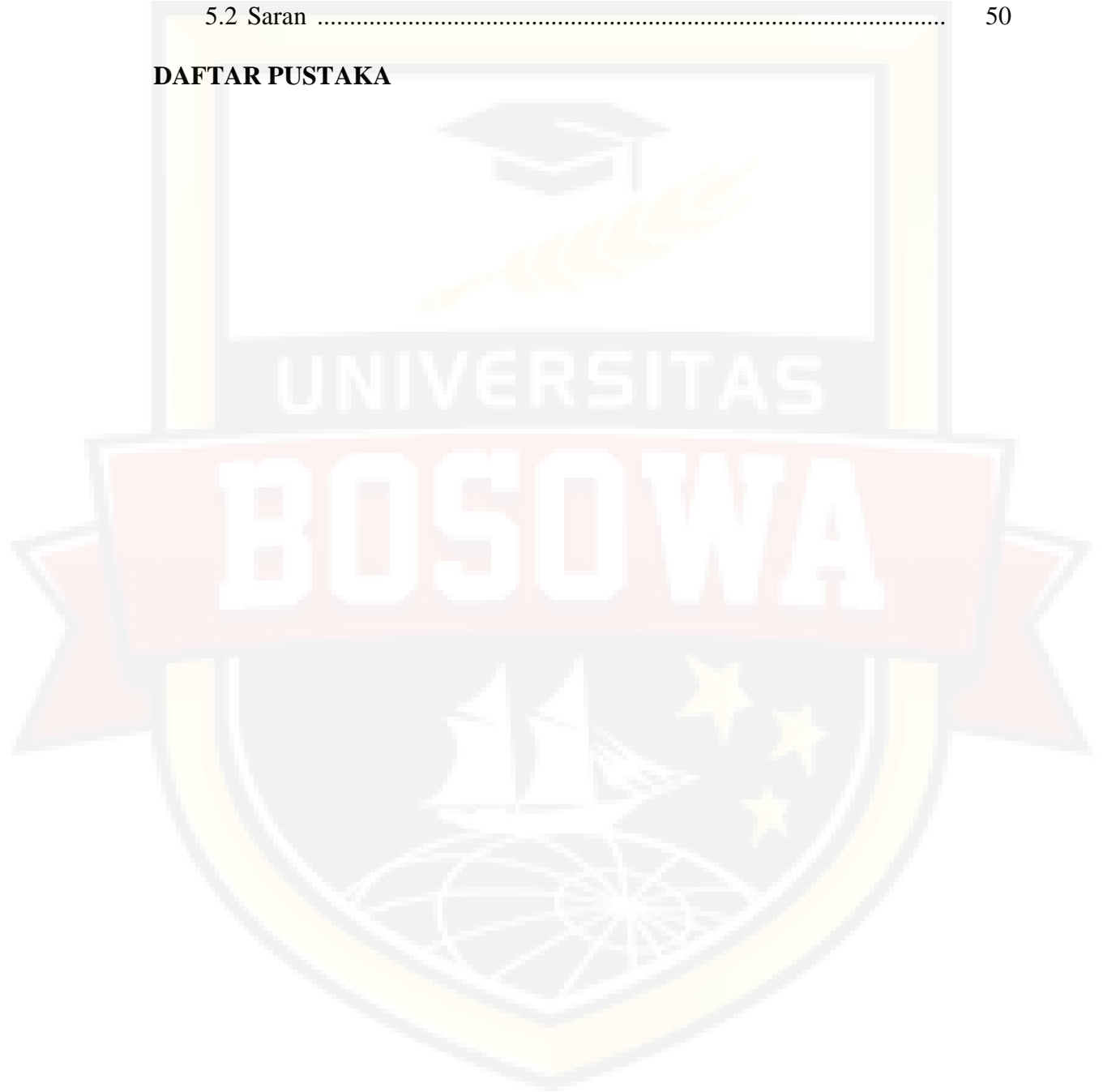
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Struktur Modal	7
2.1.2 Komponen Struktur Modal	9
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal	11
2.1.4 Pengertian Rasio Profitabilitas	16
2.1.5 Pengertian Biaya Modal.....	22

2.1.6	Pertumbuhan Laba	24
2.1.7	Tujuan jenis-jenis Laba	26
2.1.8	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.....	28
2.2	Kerangka Pikir.....	29
2.3	Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2	Metode Pengumpulan Data	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1	Jenis data	32
3.3.2	Sumber data.....	32
3.4	Metode Analisis Data	33
3.5	Definisi Operasional.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum CV. Dewa Rezky Jaya	36
4.1.1	Sejarah Singkat CV. Dewa Rezky Jaya	36
4.1.2	Struktur Organisasi CV. Dewa Rezky Jaya	36
4.1.3	Disiplin Kerja	40
4.2	Diskripsi Data	41
4.3	Analisis Data	43
4.3.1	Analisis Rasio Profitabilitas CV. Dewa Rezky Jaya	43
4.3.2	Struktur Modal CV. Dewa Rezky Jaya	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA



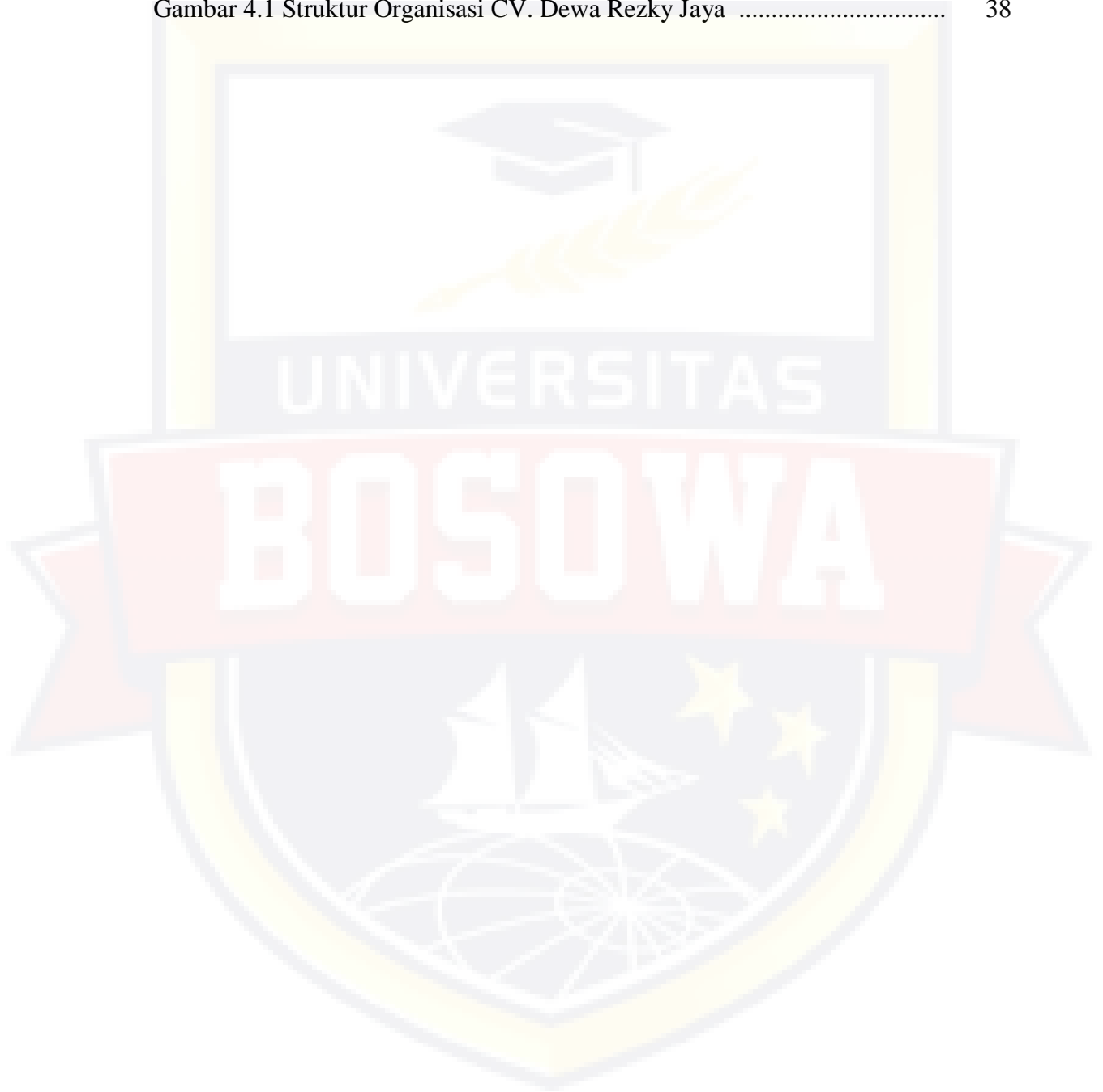
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Laba/Rugi CV. Dewa Rezky Jaya	5
Tabel 4.1	Neraca CV. Dewa Rezky Jaya Per 31 Desember 2015-2017	42
Tabel 4.2	Laba/Rugi CV. Dewa Rezky Jaya Per 31 Desember 2015-2017	43
Tabel 4.3	Net Profit Margin CV. Dewa Rezky Jaya Periode 2015-2017 ...	44
Tabel 4.4	Return of Asset CV. Dewa Rezky Jaya Periode 2015-2017	45
Tabel 4.5	Return of Equity CV. Dewa Rezky Jaya Periode 2015-2017	46
Tabel 4.6	Struktur Model CV. Dewa Rezky Jaya Periode 2015-2017	48

UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Dewa Rezky Jaya	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan terdapat hal-hal yang penting untuk diketahui namun dalam pengelolaannya justru diabaikan oleh banyak kalangan bisnismen. Misalnya tingkat keuntungan yang dicapai dalam menjalankan usahanya. Tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar akibat tingginya tingkat persaingan dan ketidakmampuan langsung dengan keuangan perusahaan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini perdagangan bebas sangat gencar dilaksanakan, kita dituntut untuk bersaing dengan para perilaku bisnis lainnya. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik besar maupun kecil memiliki tujuan jangka panjang yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, selain itu tujuan perusahaan pada umumnya, yaitu memaksimalkan laba. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas diperlukan usaha dan kemampuan dalam penanganan sumber – sumber yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi atau perluasan usaha dengan menganeekaragamkan jenis produksi. Biasanya setiap langkah yang diambil dalam hal pengembangan usaha – usaha tersebut akan membutuhkan dan yang cukup besar serta perlunya analisis dari setiap perkembangan peningkatan kapasitas tersebut.

Perusahaan yang sedang membangun bisnisnya membutuhkan dana yang tidak sedikit, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun hutang.

Strategi yang berkaitan dengan sumber dana merupakan strategi bisnis penting karena komposisi hutang dengan modal sendiri yang optimal akan menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan dan akan memaksimalkan nilai perusahaan di kemudian hari.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, terdapat dua alternatif yang ditempuh yaitu apakah modal perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari pinjaman (hutang). Apa bila perusahaan ingin mempergunakan pinjaman, maka perusahaan harus membandingkan tingkat bunga pinjaman yang dikeluarkan dengan tingkat hasil yang diperoleh dari penggunaan pinjaman tersebut sebaliknya, apabila kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri, maka perusahaan harus memperhitungkan tingkat pemulihan atas modal yang ditanamkan.

Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal menurut Martono (2004: 68) dapat diartikan sebagai struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata – rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal pada *leverage* keuangan terendah dimana biaya modal rata-rata minimum akan memberikan harga saham tertinggi. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana dimana dalam penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap. *Leverage* keuangan merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Pentingnya struktur modal dalam penyelesaian unit usaha perusahaan maka perusahaan perlu memperhatikan struktur modal kerja. Alasannya karena struktur modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan utang terhadap tingkat profitabilitas agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan ditentukan dengan harga saham yang tinggi, untuk memperoleh harga saham yang tinggi harus dibarengi dengan terus meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya untuk memaksimalkan struktur modal, struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar dapat berkembang dengan baik pengelolaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengelolaan yang

efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat uang yang mudah diuangkan dan merupakan jumlah uang yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang lebih manajer keuangan.

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus juga dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam membuat keputusan-keputusan mengenai modal kerja, sebab utama dalam perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba. Dimana diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas yang

dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan-penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dari pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjam, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat dipenuhi timbul beban dalam penggunaannya yaitu berupa bunga pinjam. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Hal tersebutlah yang menarik perhatian penulis, sehingga bermaksud menuangkan kedalam karya ilmiah dengan judul “ **Analisis struktur modal kerja terhadap perolehan laba CV. Dewa Rezky jaya** “.

TABEL 1.1
LAPORAN LABA/RUGI
CV. DEWA REZKY JAYA

TAHUN	TOTAL ASSET (RP)	TOTAL HUTANG (RP)	L/R
2015	4.500.000.000	3.500.000.000	2.500.000.000
2016	2.750.000.000	1.350.000.000	1.900.000.000
2017	1.640.000.000	1.000.000.000	950.000.000

Sumber : CV. Dewa Rezky Jaya 2019

Jadi struktur modal kerja Pada CV. Dewa Rezky jaya selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan. Karena pada tahun 2015 sampai 2017 laba bersih yang diperoleh menurun dari angka Rp.

2.500.000.000 sampai Rp. 950.000.000. jadi struktur modal kerja CV. Dewa Rezky Jaya tidak efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana struktur modal kerja terhadap perolehan laba yang semakin menurun pada CV. Dewa Rezky Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana struktur modal kerja yang dibutuhkan CV. Dewa Rezky Jaya
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat perolehan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada CV. Dewa Rezky Jaya dalam mengelola tingkat struktu modal kerja.
2. Sebagai bahan masukan laporan keuangan perusahaan CV. Dewa Rezky Jaya dalam meningkatkan labanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan untuk memberikan hasil analisis yang lengkap tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva dan sekaligus membelanjakan aktiva tersebut. Dalam rangka mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori yang dapat menjelaskannya. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan dan harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori struktur modal adalah: “apakah dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan dapat mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan pada perusahaan tersebut, menjadi lebih baik atau lebih buruk dengan adanya bauran sumber pembelanjaan yang digunakan.

Menurut Martono (2011:256) bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pendapat lain mengatakan Bambang Riyanto (2008:296) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri”. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” securities yang ditentukan.

Menurut Halim (2007), Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Frank J Fabozzi and Pamela Peterson (2000), *capital structure is the combination of debt and equity used to finance a firm's projects. The capital structure of a firm is some mix of debt, internally generated equity, and new equity.*

Menurut Keown et.al (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Farah Margaretha (2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir,2001). Menurut Haharap (2009), Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Menurut Kasmir (2014:250), “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Apabila pemenuhan melalui modal sendiri (modal saham, laba ditahan, dan cadangan) mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Dalam hal ini perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal yang dimaksud adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat.

2.1.2 Komponen Struktur Modal

Adapun komponen-komponen struktur modal menurut Sundjaja (2003:324) meliputi:

1. Hutang jangka panjang

Hutang Jangka Panjang Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu

tahun, biasanya 5 - 20 tahun. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut). Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Modal Sendiri

Dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Modal sendiri/*equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*.

Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah control terhadap perusahaan. Namun, *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan.

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komponen struktur modal adalah hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Hutang jangka panjang merupakan jumlah hutang di dalam neraca yang menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komponen struktur modal adalah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan jumlah hutang di dalam neraca yang menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2013:297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah:

1. Tingkat Bunga Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang

berlaku pada waktu ke waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penarikan obligasi hanya besar dari aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari “*Earning*” Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.
3. Susunan dari Aktiva Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya dalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang paling sedikit dapat menutup

jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang semakin

4. Kadar Resiko dari Aktiva Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan Makin besar derajat risikonya dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.
6. Keadaan Pasar Modal Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*) akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.
8. Besarnya Suatu Perusahaan Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2011:307), struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- a. Persesuaian atau *Suitability* Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang kebutuhannya perusahaan-perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.
- b. Pengawasan atau *Control* Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada ditangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dengan menambah saham.
- c. Laba /*Earning Per Share* Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

d. Tingkat Risiko/*Riskness* Utang merupakan sumber dana yang mempunyai resiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

2.1.4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan dengan mudah dapat melihat gejala suatu masalah, misalnya menurunnya laba, akan tetapi yang harus dicari dan diatasi adalah penyebab masalah tersebut yang mungkin terletak dari kekurangannya minat oara pembeli terhadap produksi perusahaan, tingginya harga pokok dan sebagainya. Apabila penyebab masalah tidak ditanggulangi atau diperbaiki kesulitan yang dihadapi perusahaan akan

Adanya masakah tersebut akan tetapi berlarut-larut masalah mungkin akan mencakup. Hal terpenting dalam kegunaan rasio adalah adanya standar rasio yang dipergunakan sebagai perbandingan agar dapat dilakukan penilaian apakah rasio perusahaan yang dinilai di anggap baik atau buruk, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tanpa adanya rasio perbandingan maka rasio yang dihitung hampir punya arti terhadap keuangan perusahaan. Adapun pengertian analisi rasio karena dalam hal ini yang dipergunakan dalam analisi keuangan yaitu analisis rasio (perbandingan), seperti analisis keuangan yang dikemukakan oleh Jamas C. van Home (2007:72) mengemukakan bahwa “ Analisis rasio adalah untuk memudahkan penganalisaan dalam mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kebijakan pembelanjaan suatu perusahaan atau denngan kata lain bahwa analisis

rasio memudahkan kita untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan apakah telah menggunakan sumber dananya secara efisien atau tidak”. Selanjutnya Sofyan Syafri Harahap (2009:297) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menginterpretasikan data keuangan perusahaan khususnya data keuangan yang terkumpul dalam neraca dan perhitungan laba rugi. Dengan demikian maka rasio keuangan perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah tersedia, terdiri dari :

1. Neraca atau *balance sheet* yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu aset.
2. Laba Rugi atau *income statement* yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka kita memerlukan suatu cara untuk mengukurnya. Untuk itu diperlukan suatu standar perhitungan yang dapat menunjukkan semua kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Alat yang selama ini digunakan adalah rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh. James Van Home dan M. Wachowicz, Jr (2007:147) mengemukakan bahwa rasio laba terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Bersama-sama, kedua rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat pengukuran terakhir terhadap kinerja keuangan perusahaan baik itu menyangkut efektifitas penggunaan dana maupun pengelolaan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk pemakaiannya, rasio ini terbagi atas dua kelompok yaitu :

1. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan

Rasio ini menghubungkan antara laba/rugi yang diperoleh dengan penjualan yang terjadi. Rasio ini menggunakan informasi dari laporan laba rugi sebagai dasar perhitungannya.

- a. Gosh Profit Margin

James van Home (2007:147) memberikan pengertian *gross profit margin* adalah dikurangi harga pokok penjualan. Menurut Lukman Syamsuddin (2008:61) Gros profit margin merupakan presentase dari laba kotor (*sales-cost of goodssold*) dibandingkan dengan sales. Dari kedua definisi diatas dapat dikatakan bahwa gross profit margin sebagai gambaran perolehan laba kotor yang diterima perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan yang telah dilakukan. Semakin besar nilai *gross grofit margin* suatu perusahaan maka dapat dikatakan keadaan operasi perusahaan semakin baik karena ini berarti harg pokok produksi dapat ditekan dan tingkat efisiensi perusahaan semakin baik.

- b. Operating Profit Margin

Menurut Lukman Syamsuddin (2008:61) rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang benar diterima atas setiap rupiah yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam

pengertian bahwa jumlah tersebut benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa pembayaran pajak. Sehingga semakin tinggi nilai rasio ini dapat dikatakan bahwa semakin baiklah operasi perusahaan.

c. *Net Profit Margin*

Mengenal rasio ini James Van Home dan Jhon M. Wachowics, Jr. (2007:147) menyatakan bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Lukman Syamsuddin (2008:62) net profit margin adalah merupakan rasio antar laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa rasio ini dapat dari perbandingan laba bersih dan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin bernilai rasio ini semakin baiklah efesiensi operasi perusahaan karena dapatnya ditekan biaya-biaya diluar produksi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan membandingkan antara *gross profit* dengan *net profit margin* kita tidak dapat lebih mengetahui keadaan operasi perusahaan dengan lebih cermat dan bagaimana alternative penyelesaiannya.

2. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

Rasio ini menghubungkan antara laba/profit yang diperoleh dengan investasi ditanamkan perusahaan. Rasio ini menggunakan informasi dari neraca dan laporan laba rugi sebagai dasar perhitungannya.

a. *Rate Of Return On Asset (ROA)*

Mengenai ROA, berapa ahli yang mengemukakan pendapatnya.

Sofyan Syaffri Harahap (2008:305) mendefinisikan ROA adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dengan volume penjualan. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336) bahwa ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Jadi, pengertian ROA menurut para ahli adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dalam hal ini, laba usaha dengan total yang digunakan perusahaan dalam beroperasi. Semakin besar nilai ini maka semakin cepat dalam aktiva dapat dikembalikan.

b. *Rate Of Return On Equity*

Menurut Lukma Syamsuddin (2008:64) menerangkan bahwa *rate on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan). Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat hubungan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan memberikan keuntungan kepada pemilik modal.

c. Asset Turn Over

Menurut Lukman Syamsuddin (2008:60) *total asset turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, rasio ini merupakan penggambaran sejauh mana tingkat penjualan dapat menutupi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka tingkat pengambilan asset perusahaan dari penjualan yang dilakukan semakin cepat.

d. Rate Of Return On Investment

Mengulas mengenai rasio ini kita dapat berpedoman pada pendapat ahli seperti menurut Lukman Syamsuddin (2008:63) mengemukakan bahwa ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Dengan menggunakan keseluruhan rasio yang dikemukakan, maka diharapkan kita dapat menganalisis bagaimana keadaan perusahaan khususnya bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat hasil perhitungan rasio- rasio profitabilitas tersebut.

2.1.5 Pengertian Biaya Modal

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal pinjaman/hutang dan modal sendiri. Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Didalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang di kehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Biaya modal merupakan konsep yang sangat penting dalam bidang keuangan perusahaan. Konsep ini menentukan berapa besar biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber tertentu. Biaya penggunaan hutang bukanlah sebesar tingkat bunga yang tertera dalam kontrak, karna biasanya jumlah uang yang diterima lebih kecil daripada jumlah nominal hutangnya. Dengan demikian biaya penggunaan hutang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan (*cost of debt*) adalah lebih besar daripada tingkat bunga menurut kontrak.

Menurut Houston (2011:5), biaya modal adalah biaya modal perusahaan secara keseluruhan atau rata-rata dari biaya berbagai jenis dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Penelitian lain mengemukakan Riyanto (2013:245)

menyatakan bahwa “Konsep” *Cost of Capital*” (biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Kebanyakan orang menganggap bahwa biaya penggunaan hutang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*). Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil dari pada jumlah nominal utangnya.

Biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham preferen (*cost of preferen stock*) adalah lebih besar daripada tingkat dividen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan diterima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost retained earning*.

Konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana. Kemudian penentuan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana digunakan oleh perusahaan. Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before - tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after - tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basis*). Martono (2011 : 215) menyatakan bahwa Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka konsep biaya modal (*cost of capital*) adalah bisa menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing masing sumber dana, untuk kemudian menentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan, atau disebut juga biaya penggunaan modal perusahaan (*the firm's cost of capital*)

2.1.6 Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Beberapa pengertian laba oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Baridwan (2010:29) Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu

badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Harahap (2015:112) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut Lumbantoruan dan Magdalena (2011:236) bahwa “laba atau *profit*, adalah selisih antara pendapatan dan biaya”. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya. Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

Perhitungan laba pada umumnya mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu:

1. Tujuan internal Yaitu berhubungan dengan manajemen untuk mengarahkan pada kegiatan yang lebih menguntungkan dan mengevaluasi usaha yang telah dicapai.
2. Tujuan eksternal Yaitu untuk memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham untuk keperluan pajak atau tujuan lainnya, misalnya untuk permohonan kredit. Dikaitkan dengan penulisan skripsi ini perhitungan laba dilakukan untuk tujuan external. Karena dengan adanya informasi laba yang diberikan oleh pihak keuangan atau manajemen perusahaan menjadi bahan informasi bagi investor sehingga mampu menganalisa keputusan- keputusan dalam hal kebijakan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2.1.7 Tujuan Jenis-jenis laba

Menurut Magdalena (2003:236), untuk keperluan analisis keuangan, biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga ada beberapa macam laba yaitu:

1. Laba kotor atau *Gross Profit*, yaitu selisih antara pendapatan harga pokok penjualan. Tingkat laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai posisi kuat dalam persaingan harga. Dalam keadaan resesi, perusahaan mempunyai “pengaman” yang kuat. Sebaliknya, tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi penurunan permintaan atas peningkatan persaingan. Tetapi tinggi rendahnya tingkat laba kotor ini harus juga dinilai dengan pertimbangan kebijakan harga yang dianut perusahaan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar.
2. Laba operasi atau *Operation Profit*, adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Tingkat laba operasi merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan bersih. Dalam laba operasi, belum dihitung biaya bunga dan pajak, karena biaya bunga ditentukan oleh besarnya utang perusahaan (bukan keputusan operasional melainkan *financial*), sehingga besarnya pajak ditentukan oleh golongan pajak perusahaan (yang berbeda-beda menurut besarnya laba yang dicapai). Tingkat laba operasi merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efisiensi manajemen. Perusahaan yang laba operasinya tinggi dapat nilai sebagai perusahaan yang kuat dan menguntungkan.

3. Laba bersih atau *net profit*, adalah operasi setelah ditambah dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi biaya yang lain-lain. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan normal perusahaan. Laba bersih, setelah dikurangi dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*). Tingkat laba bersih kurang menggambarkan prestasi manajemen dibandingkan dengan tingkat laba operasi, karena sudah memasukkan unsur-unsur luar kekuasaan manajemen, seperti bunga dan pajak.
4. Laba ditahan atau *retained earning*, merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca menambah total laba yang disetor karena yang ditahan ini milik pemegang saham yang berupa keuntungan tidak dibagikan, maka ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham neraca.
5. Laba per saham adalah laba per saham yang diperoleh setelah pajak tidak dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian earning per share akan meningkat apabila perolehan laba pajak (EAT) meningkat, dengan asumsi jumlah saham tetap.

Dikaitkan dengan penulisan skripsi ini laba yang digunakan adalah laba bersih. Laba bersih, setelah dikurangi dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) sesuai dengan teori struktur modal optimal. Laba yang digunakan adalah laba yang sudah dikurangi dengan semua biaya termasuk dengan biaya pajak. Sehingga laba yang digunakan tidak lagi dikurangi dengan biaya-biaya lain karena laba yang diambil adalah laba setelah pajak.

2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

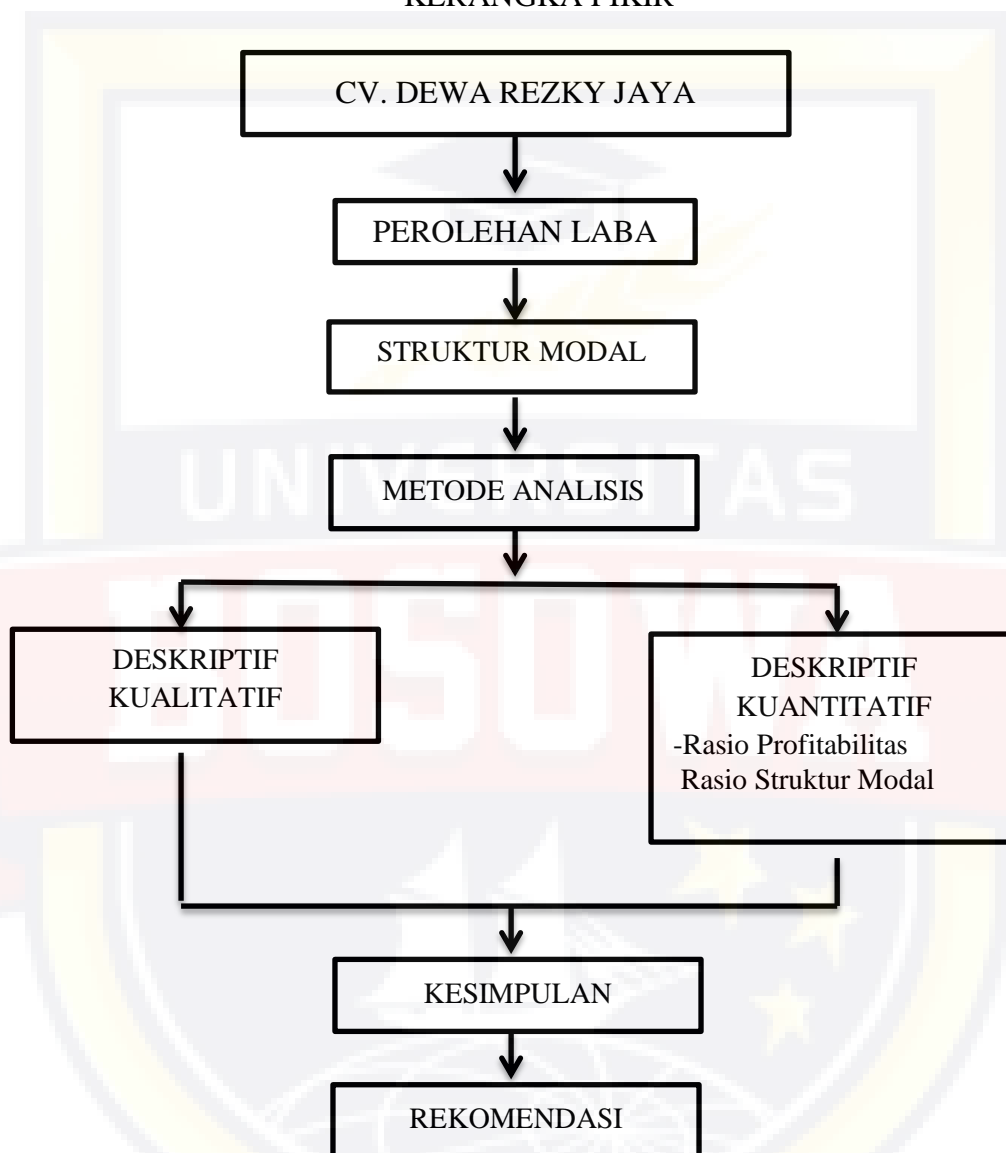
Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi ialah sebagai berikut :

1. pertumbuhan laba besarnya Perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah
3. Tingkat leverage Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka biaya modal pinjaman yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi sehinggadapat mengurangi tingkat laba.
4. Tingkat penjualanTingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

Dalam kaitannya dengan skripsi ini salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah struktur modal. Namun pengaruh yang diberikan tidak berpengaruh secara langsung kepada struktur modal melainkan dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Disebutkan dalam salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat *leverage* yaitu tingkat biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman memiliki biaya, biaya modal inilah yang mempengaruhi laba perusahaan.Semakin tinggi tingkat biaya modal yang ditanggung semakin mengurangi laba perusahaan.

2.2. Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang diajukan penulis, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut diduga bahwa struktur modal kerja belum dapat meningkatkan perolehan laba pada CV. Dewa Rezky Jaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di jalan Kalimantan No. 97C Makassar Sulawesi Selatan. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu struktur modal kerja terhadap perolehan laba CV. Dewa Rezky Jaya. Adapun waktu penelitian 2 bulan (dua) bulan yakni di bulan Juni - Juli 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah :

3.2.1 Metode penelitian keputusan (*Library Research*)

Yakni melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel, atau majalah dan lain lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

3.2.2 Metode penelitian lapangan (*Field Research*)

Yakni memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat dilakukan dengan jalan langsung dan terjun kelapangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 cara yaitu :

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada subyek atau lokasi penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung.
Data kuantitatif yang dimaksud adalah CV. DEWA REZKY JAYA.
2. Data kualitatif, yaitu berupa data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dapat dijelaskan sebagai:

1. Data Primer

Mencakup data-data berupa laporan keuangan dan informasi-informasi yang diperoleh dari observasi langsung di perusahaan berupa data-data neraca, laba/rugi dan perubahan modal.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penulisan ini, maka metode analisi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode deskriptif kualitatif menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan CV. Dewa rezky jaya.
2. Metode Kuantitatif, yaitu rasio keuangan CV. Dewa rezky jaya.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rasio Profitabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemampuan bersih per rupiah penjualan di gunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{keuntungan sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$$

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuiditas}} \times 100$$

3.5 Defenisi Oprasional

1. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
2. Biaya modal jangka pendek adalah biaya yang dihitung dari rata-rata kebutuhan modal jangka pendek dikalikan dengan tingkat bunganya.
3. Biaya modal jangka panjang adalah biaya yang dihitung dengan jalan mengalihkan rata-rata kebutuhan modal jangka panjang dengan tingkat bunga yang dikenakan atas modal tersebut.
4. Modal dalam perusahaan terbagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur habis turut serta dalam proses produksi. Aktiva lancar ialah yang habis dalam satu kali perputaran dalam produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
5. Rasio keuangan adalah yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.
6. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sejumlah laba sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal.
7. Efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktivitasnya.

8. Net Profit Margin adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan .
9. Aktiva lancar adalah aktiva yang segra atau cepat perputarannya atau kurang dari satu tahun.
10. Utang lancar adalh semua utang perusahaan yang umumnya kurang dari satu tahun dan biasanya merupakan utang operasional perusahaan.
11. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia.
12. Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.



BOSOWA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV. Dewa Rezky Jaya

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Dewa Rezky Jaya

Pada tahun 2004 telah dibentuk suatu perusahaan yang diberi nama CV. Dewa Rezky Jaya yang berdomisili di Sulawesi Selatan tepatnya Jl. Kalimantan No. 97 C dibawah naungan bapak H. Sudarmi, perusahaan tersebut bergerak dibidang Konveksi dan Percetakan. Pada awal terbentuknya perusahaan tersebut bapak H. Sudarmi membuka usahanya di Jl. Kajaolalido No.2 K dengan memanfaatkan 15 orang karyawan. Menjelang pesatnya peningkatan perusahaan, Bapak H. Sudarmin membuka cabang perusahaannya yang berlokasi di Pasar butung sebanyak 5 Ruko. Berselang 5 tahun jalan perusahaan tersebut bapak H. Sudarmi memutuskan untuk berpindah lokasi di Jl. Kalimantan No. 97 C.

4.1.2 Struktur Organisasi CV. Dewa Rezky Jaya

Persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya adalah perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang baik serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan mutlak memiliki struktur organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan dari hubungan kerjasama antara atasan dan bawahannya. Pola dasar organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diubah-ubah lagi, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seorang karyawan merupakan salah satu ciri organisasi yang baik.

Struktur organisasi yang baik dan tepat adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap personil atau karyawannya yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan aktifitasnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik dan jelas maka akan terjadi kesimpang siuran dalam menjalankan tugas sehingga para karyawan tidak dapat bekerja secara benar. Agar tercapainya suatu struktur organisasi yang baik dan jelas, maka pimpinan perusahaan hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang sifat dan perilaku perusahaan sehingga dapat memiliki karyawan yang tekun, jujur dan rajin.

Selain hal tersebut seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta memiliki sifat kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantara fungsi-fungsi yang terlibat didalamnya. Sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik. Ada beberapa hal yang penting dalam penyusunan struktur organisasi antara lain ialah :

- a. Pembagian kerja, menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dimana pemimpin perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian kedalam berbagai pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktifitas.
- b. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaannya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang dimiliki karyawan.

- c. Rentang kendali, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manajer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pemimpin karyawan.

Dasar pokok dalam penyusunan struktur organisasi adalah bahwa perhatian ditunjukkan pada berbagai fungsi yang dianggap perlu. Untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, sehingga berdasarkan hal ini maka CV. Dewa Rezky Jayadalam melaksanakan tugas dan aktifitasnya menggunakan struktur organisasi yang berbentuk garis (lini) secara fungsional dan hal ini dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 4.1
Struktur organisasi
CV. Dewa Rezky Jaya



1. Direktur Utama

Tugas pokoknya adalah bersama sama dengan para karyawan untuk menetapkan manajemen dan kebijakan pokok pada perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Uraian pokok dan tanggung jawab :

- a. Menetapkan pokok kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan wewenang yang ditentukan.
- b. Menetapkan corporate plan, strategis perusahaan.
- c. Memberikan pengarahan kepada karyawan dalam pelaksanaan operasional perusahaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- d. Menetapkan strategis pemasaran dan pengembangan.

2. Sekretaris

Mempunyai tugas dan pokok sebagai berikut :

- a. Menyusun dan membantu rencana kerja dalam bidang administrasi dan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengatur seluruh pegawai atau tenaga kerja dalam perusahaan.

3. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab kepada direktur utama, adapun tugas pokok dan tanggung jawab ialah merencanakan, membina, mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dibidang kasi, perpajakan dan accounting serta mengelola sumber dan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk kepentingan perusahaan.

4. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama, adapun tugas pokoknya ialah mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemasaran.

4.1.3 Disiplin kerja

Suatu perusahaan pasti memiliki disiplin kerja guna kelancaran perusahaan tersebut secara baik, kedisiplinan kerja juga merupakan suatu tingkah laku yang harus ditanamkan kepada setiap tenaga kerja. Jam kerja yang telah ditetapkan CV. Dewa Rezky Jaya adalah sebagai berikut:

1. Senin-Kamis

- Masuk kerja Jam 08.00 s/d 12.00
- Istirahat Jam 12.00 s/d 13.00
- Kembali kerja Jam 13.00 s/d 17.00

2. Jum'at

- Masuk kerja Jam 08.00 s/d 11.30
- Istirahat Jam 11.30 s/d 13.30
- Kembali kerja Jam 13.30 s/d 17.00

3. Sabtu

- Masuk kerja Jam 08.00 s/d 12.00
- Istirahat Jam 12.00 s/d 13.00
- Kembali kerja Jam 13.00 s/d 17.00

4.2 Diskripsi Data

Sebelum analisis data terlebih dahulu penulis akan memaparkan data-data yang akan dianalisis. Adapun data-data yang dimaksud adalah laporan keuangan CV. Dewa Rezky Jaya.

Salah satu sasaran yang ingin dicapai perusahaan adalah penyajian informasi keuangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Untuk menunjang terwujudnya sasaran perusahaan, maka perlulah suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang komposisi dan potensi laporan keuangan perusahaan.

CV. Dewa Rezky Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konveksi dan percetakan, perusahaan tersebut selalu eksis dalam menjalankan aktivitasnya dari tahun ketahun. Walaupun perkembangan posisi keuangannya menurun. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan. Untuk itu sebelum melakukan pembahasan maka perlu terlebih dahulu disajikan laporan keuangan perbandingan CV. Dewa Rezky Jaya periode 2015-2017. Laporan keuangan yang dimaksud ialah laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dalam tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.1
NERACA
CV. DEWA REZKY JAYA
PER 31 DESEMBER 2015-2017

URAIAN	2015	2016	2017
AKTIVA LANCAR			
KAS	500.000.000	250.000.000	100.000.000
BANK	2.000.000.000	1.500.000.000	1.000.000.000
PIUTANG	280.000.000	120.000.000	100.000.000
PERSEDIAANBARANG	460.000.000	160.000.000	150.000.000
JUMLAH	3.240.000.000	2.030.000.000	1.350.000.000
AKTIVA TETAP			
MESIN	600.000.000	300.000.000	120.000.000
GEDUNG-GEDUNG	420.000.000	250.000.000	100.000.000
KENDARAAN	240.000.000	170.000.000	80.000.000
JUMLAH	1.260.000.000	720.000.000	300.000.000
UTANG JANGKA PENDEK			
UTANG DAGANG	300.000.000	200.000.000	120.000.000
UTANG PAJAK	220.000.000	120.000.000	100.000.000
UTANG BANK	780.000.000	500.000.000	300.000.000
JUMLAH	1.300.000.000	820.000.000	600.000.000
UTANG JANGKA PANJANG	-	-	-
MODAL			
KEKAYAAN	1.200.000.000	350.000.000	280.000.000
LABA TAHUN BERJALAN	1.000.000.000	200.000.000	120.000.000
JUMLAH	2.200.000.000	550.000.000	400.000.000

Sumber : Data CV. Dewa Rezky Jaya

TABEL 4.2			
LABA/RUGI			
CV. DEWA REZKY JAYA			
PER 31 DESEMBER 2015-2017			
URAIAN	2015	2016	2017
PENJUALAN BERSIH	600.000.000	500.000.000	250.000.000
HPP	420.000.000	300.000.000	150.000.000
LABA KOTOR	180.000.000	120.000.000	100.000.000
BIAYA ADMINISTRASI	250.000.000	180.000.000	100.000.000
LABA USAHA	400.000.000	200.000.000	80.000.000
BUNGA	80.000.000	100.000.000	80.000.000
LABA KOTOR	100.000.000	100.000.000	50.000.000
PENDAPATAN LAIN-LAIN	70.000.000	80.000.000	50.000.000
LABA BERSIH	400.000.000	320.000.000	90.000.000
JUMLAH	2.500.000.000	1.900.000.000	950.000.000

Sumber : Data CV. Dewa Rezky Jaya

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Rasio Profitabilitas CV. Dewa Rezky Jaya

Untuk mengukur kemampuan CV. Dewa Rezky Jaya untuk memperoleh laba maka digunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Profitabilitas :

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}_{2015} &= \frac{600.000.000}{400.000.000} \\ &= 1,5 \% \end{aligned}$$

Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2015, setiap rupiah menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,5 %

$$\text{Net Profit Margin}_{2016} = \frac{500.000.000}{\quad}$$

$$= \frac{320.000.000}{20.512.820.512} = 1,56 \%$$

Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2016, setiap rupiah menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,56 %

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}_{2017} &= \frac{250.000.000}{90.000.000} \\ &= 2,77 \% \end{aligned}$$

Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2017, setiap rupiah menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,77 %

Untuk lebih jelasnya net profit margin yang dihasilkan oleh CV. Dewa Rezky Jaya periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.3 Berikut :

Tabel 4.3
NET PROFIT MARGIN CV. DEWA REZKY JAYA
PERIODE 2015-2017

TAHUN	KEUNTUNGAN	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN
2015	600.000.000	400.000.000	1,5
2016	500.000.000	320.000.000	1,56
2017	250.000.000	90.000.000	2,77

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2015 *Net Profit Margin* yang diperoleh adalah 1,5, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,- penjualan CV. Dewa Rezky Jaya memperoleh keuntungan sebesar Rp.1,5 kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,56 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat drastis ialah 2,77.

b. Return Of Asset :

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Total Aktiva}}{400.000.000} \times 100$$

$$\text{Return Of Asset}_{2015} = \frac{4.500.000.000.000}{400.000.000} = 0,08 \%$$

$$\text{Return Of Asset}_{2016} = \frac{320.000.000}{2.750.000.000} = 0,11 \%$$

$$\text{Return Of Asset}_{2017} = \frac{90.000.000}{1.650.000.000} = 0,05 \%$$

Tabel 4.4
RETURN OF ASSET CV. DEWA REZKY JAYA
PERIODE 2015-2017

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN OF ASSET
2015	400.000.000	4.500.000.000	0,08 %
2016	320.000.000	2.750.000.000	0,11 %
2017	90.000.000	1.650.000.000	0,05 %

c. Return Of Equity

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Return Of Equity}_{2015} = \frac{400.000.000}{1.200.000.000}$$

$$= 0,01 \%$$

$$\text{Return Of Asset}_{2016} = \frac{320.000.000}{350.000.000}$$

$$= 0,91 \%$$

$$\text{Return Of Asset}_{2017} = \frac{90.000.000}{280.000.000}$$

$$= 0,32 \%$$

Tabel 4.5
RETURN OF EQUITY CV. DEWA REZKY JAYA
PERIODE 2015-2017

TAHUN	LABA BERSIH	MODAL SENDIRI	RETURN OF EQUITY
2015	400.000.000	1.200.000.000	0,01 %
2016	320.000.000	350.000.000	0,91 %
2017	90.000.000	280.000.000	0,32 %

Data : Diolah Tahun 2019

4.3.2 Struktur Modal CV. Dewa Rezky Jaya

Struktur Modal adalah merupakan perimbangan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur modal juga akan mencerminkan bagaimana aktiva dibelanjai. Dengan demikian maka akan tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca. Untuk lebih jelas tentang struktur modal CV. Dewa Rezky Jaya dapat dilihat pada analisis berikut :

a. Struktur Modal 2015

Kebutuhan Dana

Kebutuhan Investasi	1.260.000.000 (31,45%)
Modal Kerja	3.240.000.000 (68,55%)
	<hr/>
	4.500.000.000 (100%)

Sumber Dana

Utang	1.300.000.000 (13,15%)
Modal Sendiri	500.000.000 (86,85%)
	<hr/>
	1.800.000.000 (100%)

Dari analisis diatas modal sendiri CV. Dewa Rezky Jaya adalah sebesar 86,85% sedangkan utangnya adalah sebesar 13,15% dari jumlah dana yang tersedia.

b. Struktur Modal 2016

Kebutuhan Dana

Kebutuhan Investasi	720.000.000 (42,01%)
Modal Kerja	2.030.000.000 (57,99%)
	<hr/>
	2.750.000.000 (100%)

Sumber Dana

Utang	820.000.000 (85,85%)
Modal Sendiri	250.000.000 (14,15%)
	<hr/>
	1.070.000.000 (100%)

Dari analisis tersebut modal sendiri CV. Dewa Rezky Jaya adalah sebesar 14,15% sedangkan utangnya adalah sebesar 85,85% dari jumlah dana yang tersedia.

c. Struktur Modal 2017

Kebutuhan Dana

Kebutuhan Investasi	300.000.000 (37,20%)
Modal Kerja	1.350.000.000 (62,80%)
	<hr/>
	1.650.000.000 (100%)

Sumber Dana

<u>Utang</u>	600.000.000 (86,33%)
Modal Sendiri	100.000.000 (13,67%)
	<hr/>
	700.000.000 (100%)

Dari analisis tersebut modal sendiri CV. Dewa Rezky Jaya adalah sebesar 13,67% sedangkan utangnya adalah sebesar 86,33% dari jumlah dana yang tersedia. Untuk lebih jelasnya struktu modal CV. Dewa Rezky Jaya periode 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut :

Tabel 4.6
STRUKTUR MODAL CV. Dewa Rezky Jaya
Periode 2015-2017

TAHUN	SUMBER DANA		PRESENTASE	
	Utang (RP)	Modal Sendiri (RP)	Utang (%)	Modal Sendiri (%)
2015	1.300.000.000	500.000.000	13,15%	86,85%
2016	820.000.000	250.000.000	85,85%	14,15%
2017	600.000.000	100.000.000	86,33%	13,67%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa struktur modal CV. Dewa Rezky jaya. Pada tahun 2015 jumlah utangnya sebesar 13,15% sedangkan modal sendirinya sebesar 86,85%. Tahun 2016 sumber dana yang bersumber dari utang adalah sebesar 85,85% dan modal sendiri sebesar 14,15%. Kemudian pada tahun 2017 utangnya naik menjadi 86,33% dengan modal sendiri 13,67% .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari segi analisis profitabilitas hasil yang ditunjukkan dari perhitungan *Gosht Profit Margin* ditemukan bahwa CV. Dewa Rezky jaya mengalami kenaikan laba dari tahun 2015 sampai 2017.
2. Dari hasil perhitungan *Return Of Asset* CV. Dewa Rezky Jaya pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan asset, namun pada tahun 2017 aset yang dimiliki CV. Dewa Rezky Jaya mengalami penurunan, karena dilihat adanya kenaikan piutang modal yang digunakan CV. Dewa Rezky Jaya pada tahun 2015 sampai 2017.
3. Dari hasil perhitungan *Return Of Equity* menunjukkan bahwa penghasilan yang didapatkan oleh CV. Dewa Rezky Jaya pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, namun ditahun 2017 CV. Dewa Rezky Jaya mengalami penurunan keuntungan, hal ini disebabkan oleh struktur modal yang tidak efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh kiranya CV. Dewa Rezky Jaya harus memperhatikan perolehan laba guna memperbaiki struktur modal sehingga tidak mendorong timbulnya penurunan asset. Serta dapat memperhatikan sumber modal dan menggunakannya secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim, 2007. *Manajemen keuangan daerah*. Jakarta : Salemba Empat.

Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.

Harahap, Syafri, Sofyan, 2009 *analisis krisis atas laporan keuangan*, edisi pertama, cetakan kedua, Penerbit PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.

Martono dan Harjito, D. Agus. 2007, *manajemen keuangan : keeneam*, Yogyakarta : EKONISIA.

Riyanto, Bambang 2008 *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, edisi keempat cetakan kelima, penerbit BPFE, Yogyakarta.

Shim K Jae dan Joel G. Siegel 2010 *Budgeting : basic and betond*, ahli bahasa Julius Mulyadi dan Neneng Natalina, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2008 *manajemen keuangan perusahaan : konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, edisi pertama, cetakan ketiga, penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Van Home, C James & Jhon Wachowiwz Jr, 2007. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, edisi kesembilan, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.

Weston, J. Fredand Copeland, Thomas E. 1996, *financial management : 8th edition*, The Dryden Press.

NERACA

CV. DEWA REZKY JAYA

PER 31 DESEMBER 2015-2017

URAIAN	2015	2016	2017
AKTIVA LANCAR			
KAS	500.000.000	250.000.000	100.000.000
BANK	2.000.000.000	1.500.000.000	1.000.000.000
PIUTANG	280.000.000	120.000.000	100.000.000
PERSEDIAANBARANG	460.000.000	160.000.000	150.000.000
JUMLAH	3.240.000.000	2.030.000.000	1.350.000.000
AKTIVA TETAP			
MESIN	600.000.000	300.000.000	120.000.000
GEDUNG-GEDUNG	420.000.000	250.000.000	100.000.000
KENDARAAN	240.000.000	170.000.000	80.000.000
JUMLAH	1.260.000.000	720.000.000	300.000.000
UTANG JANGKA PENDEK		1.500.000.000	
UTANG DAGANG	300.000.000	200.000.000	120.000.000
UTANG PAJAK	220.000.000	120.000.000	100.000.000
UTANG BANK	780.000.000	500.000.000	300.000.000
JUMLAH	1.300.000.000	820.000.000	600.000.000
UTANG JANGKA PANJANG	-	-	-
MODAL			
KEKAYAAN	1.200.000.000	350.000.000	280.000.000
LABA TAHUN BERJALAN	1.000.000.000	200.000.000	120.000.000
JUMLAH	2.200.000.000	550.000.000	400.000.000

LABA/RUGI
CV. DEWA REZKY JAYA
PER 31 DESEMBER 2015-2017

URAIAN	2015	2016	2017
PENJUALAN BERSIH	600.000.000	500.000.000	250.000.000
HPP	420.000.000	300.000.000	150.000.000
LABA KOTOR	180.000.000	120.000.000	100.000.000
BIAYA ADMINISTRASI	250.000.000	180.000.000	100.000.000
LABA USAHA	400.000.000	200.000.000	80.000.000
BUNGA	80.000.000	100.000.000	80.000.000
LABA KOTOR	100.000.000	100.000.000	50.000.000
PENDAPATAN LAIN-LAIN	70.000.000	80.000.000	50.000.000
LABA BERSIH	400.000.000	320.000.000	90.000.000
JUMLAH	2.500.000.000	1.900.000.000	950.000.000